

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa memiliki peranan penting dalam kelangsungan hidup manusia. Bahasa digunakan oleh manusia sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa pada hakikatnya merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan seseorang atau kelompok untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 1994:33). Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi yaitu menyampaikan pesan atau maksud pembicara pada pendengar. Setiap orang menjalankan hidup di masyarakat, tidak mungkin hidup sendiri tanpa membutuhkan kehadiran dan bantuan orang lain. Dengan demikian, pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan komunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain. Seseorang juga memiliki naluri untuk berkomunikasi agar mudah bergaul dengan banyak orang.

Dalam berkomunikasi akan terjadi interaksi jika ada yang bertanya dan yang menjawab, ada yang meminta dan ada yang memberi, ada yang memerintah dan ada yang melakukan, ada yang memberi tahu dan ada yang menanggapi, dan sebagainya (Sumarsono, 2004:64). Di era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, kurangnya kesantunan baik dalam berbusana, bertindak maupun dalam berbahasa terlihat biasa. Namun, sebuah interaksi sosial akan berjalan dengan baik jika individu memenuhi syarat-syarat tertentu, salah satunya adalah kesantunan berbahasa.

Berbahasa dan berperilaku santun bukan sekedar kewajiban, melainkan sebuah kebutuhan bagi seseorang. Seseorang berbahasa dan berperilaku santun sebenarnya lebih dimaksudkan sebagai wujud aktualisasi diri (Pranowo, 2009:15). Sopan santun

merupakan suatu bentuk penghormatan dan penghargaan terhadap orang lain. Perilaku menghormati dan menghargai orang lain merupakan hal yang manusiawi dilakukan. Penggunaan bahasa yang sopan dapat mengurangi dampak negatif dan meminimalisir adanya konflik yang dapat ditimbulkan saat berkomunikasi.

Memahami apa yang terjadi di dalam sebuah percakapan, misalnya, perlu mengetahui siapa saja yang terlibat di dalamnya, bagaimana hubungan dan jarak sosial di antara mereka, atau status relatif di antara mereka. Pembicaraan di dalam percakapan juga harus berusaha agar apa yang dikatakannya relevan dengan situasi di dalam percakapan itu, jelas dan mudah dipahami oleh pendengarnya. Sehingga lawan tutur dan orang lain juga dapat menangkap maksud tersirat yang terkandung di dalam ujaran tersebut.

Salah satu media yang menayangkan proses terjadinya komunikasi adalah televisi. Televisi merupakan salah satu bentuk komunikasi masyarakat secara tidak langsung. Di dalam televisi banyak ditemukan tuturan-tuturan baik yang dengan menggunakan pengungkapan suatu hal dengan cara langsung atau pengungkapan suatu hal dengan cara tidak langsung. Untuk yang tuturan tidak langsung tidak semua orang dapat menangkap maksud yang diinginkan disampaikan oleh penutur dalam tuturannya. Karena tidak semua orang memiliki kesamaan latar belakang pengetahuan tentang sesuatu yang dipertuturkan itu. Untuk itu, penelitian ini bermaksud mengungkap implikatur dalam tuturan di televisi dan penanda-penanda apa saja yang menandakan bahwa ujaran itu santun atau tidak, karena tuturan-tuturan dalam televisi bukanlah tanpa maksud.

Sumber penelitian ini adalah Karni Ilyas sebagai pembawa acara dan narasumber dalam acara *Indonesia Lawyers Club (ILC)* yang ditayangkan melalui televisi. Sedangkan peneliti membutuhkan waktu untuk mengumpulkan data. Tayangan televisi hanya ditayangkan satu kali tanpa adanya pengulangan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan tayangan ulang *YouTube* sebagai sumber penelitian. Tayangan yang sudah diunggah pada *YouTube* dapat disimpan dan diulang-ulang. Hal tersebut dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan dan menyalin data berupa tuturan dalam komunikasi.

Penelitian ini berfokus pada tayangan *Indonesia Lawyeras Club (ILC)* tvOne 3 episode, edisi Desember 2020. *Indonesia Lawyeras Club (ILC)* merupakan salah satu tayangan televisi yang membahas tentang fenomena politik yang sedang terjadi pada pemerintahan, dengan mempertemukan beberapa pengacara-pengacara dan narasumber lain yang kompeten pada tema tayangan yang sedang diangkat. Seringkali terjadi perbedaan pendapat dan perselisihan antar narasumber yang terjadi dalam tayangan *Indonesia Lawyeras Club (ILC)*. Peneliti melakukan analisis kesantunan berbahasa tayangan *Indonesia Lawyeras Club (ILC)* pada Desember 2020. *Indonesia Lawyeras Club (ILC)* tayang tiap minggu pada Selasa pukul 20.00 WIB. Terdapat 3 episode yang ditayangkan pada Desember yaitu, 1 Desember 2020, 8 Desember 2020, dan 15 Desember 2020. Penelitian dilakukan 3 episode pada Desember 2020 karena peneliti merasa sudah mencakup keseluruhan data yang harus dianalisis.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam acara *Indonesia Lawyeras Club (ILC)* tvOne pada tayangan ulang *YouTube* edisi Desember 2020?
2. Bagaimana pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam acara *Indonesia lawyers Club (ILC)* tvOne pada tayangan ulang *YouTube* edisi Desember 2020?
3. Bagaimana skala kesantunan berbahasa dalam acara *Indonesia Lawyeras Club (ILC)* tvOne pada tayangan ulang *YouTube* edisi Desember 2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. mendeskripsikan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam acara *Indonesia Lawyeras Club (ILC)* tvOne pada tayangan ulang *YouTube* edisi Desember 2020
2. mendeskripsikan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam acara *Indonesia Lawyeras Club (ILC)* tvOne pada tayangan ulang *YouTube* edisi Desember 2020
3. mendeskripsikan skala kesantunan berbahasa dalam acara *Indonesia Lawyeras Club (ILC)* tvOne pada tayangan ulang *YouTube* edisi Desember 2020

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, manfaat yang diharapkan berupa manfaat teoretis dan praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi perkembangan bahasa Indonesia, khususnya mengenai kesantunan berbahasa.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi untuk memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang kebahasaan khususnya bidang pragmatik, yaitu kesantunan berbahasa.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi praktisi pendidikan baik mahasiswa maupun dosen, untuk dapat memperhatikan pematuhan kesantunan berbahasa sehingga menghindari adanya penyimpangan kesantunan kebahasaan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti lebih dalam mengenai kesantunan berbahasa dengan sumber penelitian yang sudah diteliti.